

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Sulfi Uhriyah¹, Rosida², Benny Prasetya³
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
Email: sulfiuhriyah@gmail.com

Abstrak

Maraknya virus corona (Covid-19) menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam berbagai kehidupan, diantaranya berdampak serius dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Adapun kebijakan dalam dunia pendidikan yang diambil oleh pemerintah selama masa pandemic covid-19 yaitu anak – anak belajar dari rumah termasuk juga pembelajaran untuk anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring serta pelaksanaan kerja sama antara orang tua dan anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dengan mempelajari berbagai literatur, ataupun berbagai jurnal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi literatur yang dihasilkan berupa data kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik, dan dapat memenuhi tujuan pendidikan anak usia dini, dalam meningkatkan kreativitas anak yang harus ditingkatkan selama pelaksanaan belajar dari rumah dan harus dilakukan secara konsisten, dan berkesinambungan selama masa pandemic. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, biasanya guru menggunakan via whatsapp agar dapat berkomunikasi dengan peserta didik maupun orang tua, karena melalui via whatsapp dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu orang tua lebih memahami aplikasi ini dari pada aplikasi lainnya. Beberapa guru juga memanfaatkan metode ceramah / penjelasan karena metode ini sering dipandang lebih berhasil untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dalam proses belajar daring karena dapat disesuaikan dengan karakteristik anak.

Kata Kunci : *Kerja sama orang tua, kegiatan kreatif, anak usia dini*

Abstract

The Covid-19 virus has caused changes in the way education is conducted around the world, including in Indonesia. During the pandemic, the government decided to allow children to learn at home, instead of in traditional schools. This has had a big impact on the way education is going in Indonesia. This study aims to determine the forms of cooperation between parents and student in online learning and the implementation of cooperation between teachers and parents in carrying out online learning. This research is done by reading different literatures and journals. The technique used in this research is using a literature study technique which is produced in the form of qualitative data. The study found that when teachers and parents work together in online learning, things go well, so that parental involvement in implementing online learning is expected to fulfill the goals of early childhood education, in increasing children's creativity which must be increased during the implementation of learning from home and must be carried out consistently and continuously during the pandemic. In carrying out online learning, teachers usually use via WhatsApp to be able to communicate with students and parents, because via WhatsApp can make it easier for teachers to carry out learning. In addition, parents understand this application more than other applications. Some teachers also use the lecture/explanation method because this method is often seen as more successful in conveying learning material to children in the online learning process because it can be adapted to the characteristics of the child.

Keywords : *Parent cooperation, creative activities, early childhood*

PENDAHULUAN

Orang tua biasanya memberikan pendidikan kepada anak-anak untuk membantu mereka agar dapat tumbuh dan belajar. Pendidikan mencakup segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh orang tua atau guru untuk membantu seorang anak belajar dalam lingkungan formal, seperti memberikan pengasuhan dan pengawasan, pada usia dini. Dengan terciptanya suasana lingkungan yang baik maka anak akan dapat mengeksplorasi pengalaman yang dapat memberikan anak kesempatan dalam memahami serta mengetahui apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Pengalaman belajar seperti inilah yang dapat mengasa ke kreatifan anak. Dengan cara bereksperimen, meniru serta mengamati secara langsung dan berulang-ulang serta melibatkan semua kemampuan anak akan dapat memperoleh kecerdasan anak. Selain itu guru dan orang tua dapat menjadi penyokong terhadap tumbuh kembang peserta didik. Karena orang tua juga mempunyai peranan yang penting untuk mendorong dan mendukung agar tercapainya akademik pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak hingga akhir masa kanak-kanak mereka. Jalinan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat dapat dipermudah dengan adanya interaksi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sehingga dapat menunjang kebutuhan sekolah. Selama masyarakat dan orang tua terus berpartisipasi dalam proses pendidikan secara teratur, akan memungkinkan sekolah itu sendiri mencapai tujuannya. (Indrayasa et al., 2020).

Guru biasanya lebih peduli dengan keadaan anak di rumah, dan orang tua lebih bisa memahami inisiatif yang diterapkan di sekolah. Kiat penetapan tujuan dari satu sama lain akan membantu mereka mendorong dan berkolaborasi dengan anak-anak mereka. Orang tua dan guru perlu mempererat hubungan mereka. Semenjak adanya pandemi covid-19 dunia pendidikan diantaranya pendidikan anak usia dini, kini diberlakukan dengan menggunakan cara daring (pembelajaran dengan jarak jauh). Pembelajaran dengan jarak jauh ini dapat dilakukannya dengan cara memanfaatkan teknologi - teknologi yang ada guna untuk tetap dapat berinteraksi dengan orang tua dan peserta didik. Kebijakan yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh tersebut bukan sekedar menuntut inovasi belajar anak yang dilakukan oleh pendidik saja tapi juga menuntut orang tua untuk mendampingi, mengasuh, serta memberikan fasilitas belajar untuk anak. Sebagai pendidik di rumah peran orang tua tentunya sangat berpengaruh dalam perkembangan anak terutama pada masa anak usia dini.

Dalam proses pembelajaran yang ada di dunia pendidikan yang sangat berbeda seperti biasanya ini, guru diminta untuk bekerja sama dengan orang tua untuk mensukseskan pembelajaran di rumah. (Bahri & Budiyono, 2020). Peran orang tua dalam pendidikan bervariasi dan dapat melibatkan komunikasi dengan guru, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah. Keterlibatan ini dapat membuat orang tua lebih mengenal apa yang dipelajari di sekolah dan apakah anak mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan saat ini. Dengan melakukan pembelajaran dari rumah ini orang tua biasanya dapat lebih banyak mengenal kegiatan - kegiatan atau program - program yang dilakukan guru terhadap anak di sekolah, sedangkan pendidik akan lebih memikirkan lagi bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran anak di rumah. Orang tua harus saling berkerjasama serta mendukung anaknya dalam mengerjakan tugas anak dari sekolah.

Pendidik atau guru haruslah memperkuat hubungannya dengan orang tua murid. Selain itu hubungan antara sekolah dengan orang tua maupun masyarakat sekitar juga dapat mempererat hubungan komunikasi yang semakin lancar sehingga jika sekolah membutuhkan sesuatu dapat dukungan langsung dari orang maupun masyarakat agar terjalin kerjasama yang baik. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan pendidik serta peserta didik juga harus di tingkatkan. Biasanya dipagi hari, orang tua membangunkan anaknya supaya tidak telat berangkat sekolah. Kemudian, orang tua harus menyiapkan bekal, seragam sekolah serta uang saku untuk anak. Namun semenjak diberlakukannya belajar dari rumah, dimana tentunya tugas - tugas sebagai orang tua semakin bertambah, mulai dari orang tua harus memperhatikan keseriusan belajar anak dan memotivasi anak untuk belajar. Saat ini orang tua tidak hanya berperan dalam pendidikan anak dirumah saja melainkan orang tua memiliki peran yang pendidik lakukan di sekolah yang mana orang tua memiliki fungsi ganda. Orang tua dituntut mampu menjadi sebagai motivator dan juga dituntut mampu sebagai fasilitator bagi anaknya selama melaksanakan pembelajaran dari rumah atau daring.

Guru dari sekolah biasanya akan terus memonitor orang tua dalam perkembangan belajar anak didiknya. Lain dari itu, guru biasanya memberikan tugas - tugas dan memotivasi anak agar anak-anak tetap terhibur dan tidak jenuh saat mereka belajar. Biasanya suasana belajar yang seperti ini dapat membuat proses belajar anak

menjadi semakin semangat dalam belajar dan anak akan merasa lebih leluasa untuk menentukan metode pembelajaran, teman belajar maupun jam untuk belajar. Dan orang tua menjadi lebih sibuk dalam memperhatikan proses pembelajaran anak. Dalam hal ini perlu diperhatikan dan jangan sampai anak saat belajar dari rumah hanya bermain gadget saja, sementara belajarnya dinomor sekiankan. Adapun cara agar terhindar dari kejenuhan anak yaitu bagaimana cara orang tua harus membuat anaknya senang dalam belajar, dan hal ini tentunya membuat para orang tua berfikir lebih keras lagi agar anak tidak merasakan kejenuhan tersebut. Biasanya para orang tua akan menciptakan suasana nya sendiri sesuai karakter anak itu sendiri karena mereka tentunya lebih memahami hati anak, orang tua akan mengajak anak untuk berkomunikasi secara terus - menerus dan menguatkan rasa empati mereka terhadap anak. Selain itu orang tua juga akan menjalin hubungan baik dengan gurunya dan memberikan peluang bagi anak untuk menghibur dirinya sendiri.

Sebagai orang tua, tentunya akan membantu anaknya untuk menyelesaikan tugasnya di rumah, tetapi mereka juga harus membantu membangun komunikasi yang kuat di antara mereka. Komunikasi ini akan membantu anak mereka menjadi lebih kreatif, dengan bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Guru dan orang tua akan mendukung proses belajar anak pada saat di rumah. Mereka harus membangun kolaborasi semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran ini. Kreativitas pendidik yang membuat kegiatan pembelajaran daring akan mempengaruhi seberapa bermanfaat dan bermakna kegiatan tersebut bagi anak. Orang tua yang aktif membantu anaknya belajar akan memberikan dampak positif terhadap kualitas kegiatan tersebut. Namun disisi lain terdapat juga beberapa kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring yang di alami oleh orang tua peserta didik yaitu, latar belakang orang tua, tingkat ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan waktu yang tersedia. Karena adanya beberapa kendala tersebut sehingga, pelaksanaan pembelajaram daring yang dilakukan tidak dapat terlaksana dengan baik dan tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kerjasama guru dan orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak usia dini. Dan apabila kurangnya kerja sama guru dan orang tua maka akan berpengaruh juga terhadap pembentukan karakter maupun perkembangan anak. Selain itu orang tua dan guru juga

berperan penting dalam mendidik anak karena anak akan meniru perilaku orang tuanya. Jika orang tuanya bersikap baik dan penuh dengan tanggung jawab, maka anak akan meniru hal tersebut dan sama halnya juga dengan guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang kajian di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu pada bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring serta beberapa kendala/faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beberapa cara kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring, bagaimana kerjasama tersebut diimplementasikan, serta beberapa keterbatasan dan variabel yang menghambat proses pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan metode Studi pustaka untuk mengumpulkan data dan mempelajari berbagai literatur, artikel maupun berbagai jurnal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur. Berdasarkan teknik pengumpulan data ini, data yang dihasilkan berupa data kualitatif.

PEMBAHASAN

Orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan anaknya tentang pendidikan. Orang tua harus memastikan anak-anak mereka memahami dasar-dasar pendidikan sejak awal. Peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring bukanlah hal yang mudah. Karena banyak orang tua yang masih merasa di bebaskan dengan kegiatan ini dan ada juga beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti : Keterbatasan gadget yang dimiliki maupun keterbatasan waktunya. Dalam kegiatan ini orang tua juga harus dapat membagi waktu untuk mengurus keluarga, menyelesaikan pekerjaan rumah atau bahkan mengerjakan pekerjaan ditempat kerjanya dan dalam kegiatan ini orang dituntut untuk meluangkan waktu mendampingi anak saat belajar. Saat ini, berlakunya sistem pembelajaran daring untuk anak usia dini memang menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendamping anak di rumah tapi tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran guru karena tidak ada dan tidak seorang pun yang akan sepenuhnya dapat menggantikan posisi guru. Tanggung jawab guru sebagai pembimbing adalah mendukung minat dan keterampilan setiap siswa yang merupakan individu dengan individualitasnya masing-masing. (Hajeni et al., 2022). Dan orang tua berperan penting dalam menyelesaikan

program sekolah dan aturan belajar di rumah. Hal ini tentunya dapat membantu anak tetap belajar pada jalurnya.

Dalam hal memotivasi anak belajar dari rumah orang tua harus memperhatikan anak saat belajar, mengatur waktunya dan melengkapi apa yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran dari rumah, dari alat - alat tulis hingga alat mewarnai dan lain sebagainya. (Fimala et al., 2021). Dengan demikian, dapat kita lihat pada masa pandemi Covid-19 ini, tugas guru yang semula hanya mendampingi anak saat belajar di sekolah, kemudian diubah dengan memberikan bahan pelajaran atau tugas untuk diselesaikan di rumah bersama orang tua. Keterlibatan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan proses belajar anak dari rumah. Dengan begitu, dapat kita simpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendampingi sangat penting bagi anak untuk belajar dari rumah, dan jelas bahwa segala bentuk interaksi yang mereka terima bermanfaat asalkan mereka dibimbing, diarahkan, dan dibantu dengan tepat saat menyelesaikan tugas sekolah. Lingkungan belajar anak-anak dapat ditingkatkan ketika mereka menerima bantuan untuk pekerjaan rumah mereka (Akollo & Toisuta, 2020). Orang tua dapat membantu anaknya belajar dengan bekerja sama di rumah, misalnya membantu pekerjaan rumah, membersihkan rumah, menyiram tanaman, dan memasak. Dan orang tua dapat sesekali meminta bantuan guru untuk memberi motivasi secara langsung dengan cara mengajak anak mengambil tugas disekolah secara bergantian dan harus tetap saling berkomunikasi tentang pelajaran di sekolah. (Khosiah et al., 2021).

Sebagian orang merasa bahwa belajar di rumah sangat efektif, namun bukan berarti belajar di sekolah tidak lebih efektif daripada kegiatan belajar di rumah. Hal ini karena belajar di rumah cenderung memberi anak lebih banyak tugas yang dapat anak kerjakan sendiri, dengan bantuan orang tua. (Ayudia et al., 2021). Pada penelitian ini, penyesuaian dan perubahan pembelajaran anak selama pembelajaran daring dapat dilakukan anak seperti mengerjakan tugas saat disekolah tetapi ini dilakukan anak di rumah, adanya perubahan jadwal dan jam belajarr yang tidaak sama semacam waktu sekolah normal' ini, anak akan bosan dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, dann anak biasanya lebih memilih menonton televisi dan bermain gadget. Perubahan dan penyesuaian ini memang mengharuskan keterlibatan orang tua yang diperankan, diantaranya: pertama, anak perlu keterlibatan orang tua secara penuh dalam

mendampinginya. Keterlibatan penuh yang dimaksud yaitu bahwa orang tua bukan hanya sekedar menjalani fungsinya untuk memonitor tugas - tugas yang diberikam oleh sekolah untuk dikerjakan ataupun memotivasi anak agar belajar melainkan orang tua terlebih dahulu menyiapkan mentalnya untuk menjadi guru bagi anak agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Kedua, orang tua sebagai sumber belajar anak. Karena keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat membangun interaksi antara peserta didik dengan dunia pendidikan atau sumber belajar bagi anak, dimana dalam proses ini terdapat bantuan pendidik dalam prosesnya agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baik dan benar. Ketiga, sebagai orang tua dituntut untuk menyediakan banyak waktu bagi anak.

Orang tua yang memiliki kesibukan yang tinggi dapat berpengaruh dalam waktu belajar anak sehingga waktu belajar anak terkadang dapat terlewatkan begitu saja tanpa pendamping dari orang tua. Karena pendampingan yang dapat diberikan oleh orang tua saat belajar dari rumah dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Dengan motivasi inilah dapat memperkuat anak sehingga ia akan berusaha ataupun bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang di inginkan (Akollo & Toisuta, 2020). Dalam bidang pendidikan guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama yakni mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya untuk menjadi orang yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu guru dan orang tua akan senang dan bangga apabila seorang anak mendapatkan sebuah prestasi yang baik. Oleh sebab itu guru dan orangtua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik seorang anak. Kerjasama antara guru dan orangtua dirasa sangat penting karena setiap harinya guru dan orangtua adalah orang yang selalu berhadapan langsung dengan anak atau muridnya.

Apabila kerjasama antara guru dan orang tua kurang baik maka perencanaan pendidikan anak yang sudah dirancang dengan baik tidak akan tercapai atau terpenuhi dengan baik pula.

1. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran daring

Bentuk kerjasama ini dilakukan agar terjalinnya kerjasama antar guru dan orang tua terlaksana dengan cukup baik. Dalam menjalin kerjasama ini perlu dilakukannya komunikasi yang dijalani antara pengajar dan orang tua melalui whatsapp, zoom, atau

komunikasi langsung di sekolah. Dan perlu adanya rapat atau pertemuan wali murid untuk membahas atau membicarakan tugas sekolah anak yang akan diselesaikan di rumah.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang dilakukan tanpa harus bertemu langsung. Caranya dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh ini pembelajarannya harus sudah direncanakan jauh-jauh hari sebelumnya. (Kerjasama et al., 2021). Langkah awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu dengan membuat perencanaan terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan guru. Perencanaan ini biasanya guru menyusun RPPM setiap 1 minggu sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru membuat RPPM setelah berkonsultasi dengan para guru lainnya baik dari Kelompok A dan B. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru membuat bahan ajar berupa media pembelajaran. Saat mengajar secara daring, guru biasanya lebih sering menggunakan WhatsApp untuk dapat menghubungi orang tua dan siswa. Guru juga dapat menggunakan WhatsApp untuk mendistribusikan informasi terkait pelajaran.

Selain via whatsapp terkadang guru juga dapat menggunakan aplikasi zoom atau Google meet untuk menyampaikan materi - materi pembelajaran daring yang disesuaikan dengan karakteristik wali murid dan pendidik dengan digunakannya metode ceramah / penjelasan, karena metode ceramah / penjelasan dianggap lebih efektif dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa maka digunakan dalam pembelajaran daring yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan walimurid serta gurunya. Hal ini dikarenakan peserta didik masih membutuhkan penjelasan dari gurunya meskipun mereka belajar melalui jarak jauh. Dan orang tua kemudian akan mengembalikan tugas yang telah diselesaikan dari anak-anak mereka ke sekolah atau bisa mengirimkannya melalui grup whatsapp berupa foto atau video sesuai permintaan guru, kemudian guru menilai satu persatu serta memberikan motivasi agar anak lebih semangat dalam belajar dirumah (Musyarrofah et al., 2021).

Namun, menggunakan teknik pembelajaran online di rumah tidaklah mudah. Penerapan metode pembiasaan ini sering kali sulit dilakukan karena kurangnya minat anak dan ketidak mampuan orang tua dalam mendampingi anak. Orang tua sering

bertindak tidak sabar ketika mendisiplinkan anak-anak mereka di rumah, dan anak tersebut mungkin akan dimarahi atau ditegur, dan hal ini dapat mempengaruhi mental anak dan akan merugikan anak. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring, terdapat pula permasalahan yang timbul dalam hal pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya dari pada belajarnya ketika ada di rumah (Iftitah & Anawaty, 2020). Sebernarnya untuk menghindari hal itu banyak kegiatan menyenangkan yang dapat digunakan oleh orang tua dengan anak dalam belajar dari rumah. Dan semua pekerjaan dalam keluarga bisa mendidik, termasuk hal-hal yang orang tua lakukan selama anak belajar di rumah. Misalnya, Orang tua bisa melakukan aktivitas kreatif yang menyenangkan dan membantu anak belajar. Kegiatan kreatif anak usia dini yang dapat dilakukan selama belajar di rumah adalah sebagai berikut :

1. Bermain Playdough

Playdough merupakan alat bantu pembelajaran yang berbahan lunak yang mudah dibentuk oleh anak. Kegunaan playdough itu sendiri dapat melatih koordinasi jari tangan dengan mata. Playdough ini sangat disenangi anak karena warnanya menarik dan mudah dibentuk sesuai keinginan anak. Selain itu playdough juga dapat membantu melatih motorik halus anak dan juga dapat mengembangkan kreativitas dan kognitif anak. Anak dapat bermain dengan menggunakan tangan maupun alat - alat untuk menekan, menumbuk, memotong, meratakan, memisahkan dan menggulung playdough. Melalui permainan ini anak dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan juga dapat mengontrol, kekuatan, dan ketangkasan dimana kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh anak kelak agar dapat menggambar, menulis dan lain sebagainya.

2. Berkebun

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak yang sangat menyenangkan, karena dalam kegiatan ini pendidik dapat mengajarkan anak tentang siklus hidup tanaman dan anak akan mendapatkan banyak pengetahuan mulai dari menaburkan atau menanam benih hingga menjadi tanaman yang dapat dimanfaatkan. Dalam kegiatan ini juga banyak manfaat nyata yang dapat diperoleh oleh anak dalam perkembangan fisiknya selain itu kegiatan ini dapat berpengaruh pada perkembangan kreatif anak. Pada saat kegiatan ini dilakukan biasanya anak memiliki kebebasan untuk

melakukan apa yang di inginkan. Seperti berlari, menggaruk, membungkuk dan menggali. Kegiatan seperti ini lah yang dapat melatih tubuh anak. Selain manfaat kegiatan ini juga dapat berpengaruh terhadap fisik motorik anak, dan dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak, melatih kesabaran, membangun empati dan emosi serta memupuk tanggung jawab. Bukan hanya itu saja kegiatan ini memeberi kesempatan kepada anak agar anak dapat mengamati lingkungan sekitar dan bereksplorasi.

3. Eksperimen warna dan *finger painting*

Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan menggunakan warna dan telapak tangan, jari tangan sampai pergelangan tangan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan warna pada jari tangan kemudian digoreskan atau ditempelkan pada gambar. Kegiatan ini sangatlah mudah dilakukan oleh anak dan kegiatan ini juga sangat menyenangkan bagi anak karena anak dapat bereksplorasi dengan warna. Selain itu anak dapat mencampur kan warna sesuai keinginannya untuk dipakai dalam kegiatan *finger painting*nya.

4. Bermain pembangunan dengan media *loose parts*

Media ini biasanya berbahan bebas dan penggunaannya beragam. Selain itu bahan dari mendia ini dapat dengan mudah di dapatkan. Dimana bahan tersebut dapat dipindahkan, digabungkan, di rancang ulang, dibawa, dan bakalan di pisahkan serta disatukan kembali dengan berbagai macam cara. Penggunaan media ini dapat membantu daya imajinasi anak berkembang dan dapat digunakan dalam permainan dan kegiatan belajar yang mereka pilih tanpa perlu bantuan guru atau orang tua. Lain dari itu media ini sangatlah terjangkau untuk objek maupun bahan belajar anak karena bahannya berasal dari bahan - bahan terbuka yang dapat susun dan dipisah, serta muda dibawa dan dapat dipindah maupun dijajarkan dan dapat digabungkan menggunakan bahan lainnya yang berupa benda sintetik atau benda alam.

Selama kegiatan belajar dari rumah, oranng tua dapat mengajak anak menggunakan permainan *loose parta* ini guna sebagai bahann untuk mengembangkan ide anak, contohnya seperti membuat perhiasan dari bahan sedotan, membuat rumah yang disusun dengan batu, dan membuat mobil – mobil an dari botol bekas maupun kardus. Kegiatan

ini tentunya sangat bermanfaat karena dapat mengeksplorasi ide anak sehingga dapat menjadi sebuah karya. Selain itu permainan ini dapat mendorong agar anak dapat lebih kreatif dan imajinatif juga lebih cenderung aktif secara fisik. (Indrayasa et al., 2020).

SIMPULAN

Pendidikan anak usia dini yang dilakukan secara daring sebagai dampak dari wabah Covid 19 (pembelajaran jarak jauh). Dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga anak dan orang tua tetap dapat berkomunikasi dengan guru. Adapun faktor mendasar dalam memastikan keberhasilan proses belajar anak di rumah adalah keterlibatan orang tua.

Keberhasilan melaksanakan proses belajar dari rumah ini sangatlah bergantung pada keterlibatan orang tua. Dalam situasi ini, sangatlah penting bagi orang tua untuk mendampingi anak saat belajar di rumah agar bentuk keterlibatan dan pengawasan yang diberikan kepada anak dapat diterima dan dapat membantu dalam membimbing dan mengarahkan anak saat melakukan kegiatan dari sekolah agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena selain bimbingan dari seorang guru bimbingan orang tua juga penting dalam proses belajar anak, dengan motivasi yang besar dapat membantu seorang anak bekerja lebih keras untuk pencapaian belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, J. G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.236>
- Ayudia, I., Haqqi, A., & Munthe, S. T. (2021). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib*, 2, 23–32. <https://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/view/47%0Ahttps://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/download/47/39>
- Bahri, S., & Budiyono, F. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. *Diskusi Daring Tematik Nasional 2020, September*, 62–66.
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
- Hajeni, H., Marhani, M., & Febrianti, L. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi :*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3242–3252.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327>

Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>

Indrayasa, K. B., Suryanti, P. E., Hindu, U., Gusti, N. I., & Sugriwa, B. (2020). *Keterlibatan orang tua dalam kegiatan kreatif anak usia dini selama belajar dari rumah*. 5(2), 180–190.

Kerjasama, S., Dan, G., Tua, O., Pembelajaran, M., & Jaringan, D. (2021). (*DARING*) *DI MI ASSALAM BATU (DARING) DI MI ASSALAM BATU*.

Khosiah, N., Susandi, A., & Dheasari, A. E. (2021). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 62–71.
<https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5252>

Musyarrofah, S., Hanief, M., & Anggraheni, I. (2021). Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Roudlotul Athfal Muslimat NU 15, Sukun Kota Malang. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 162–167. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/11996/9283>